

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA

PT UNILEVER INDONESIA TBK

TAHUN 2020-2022

Aminatul Qibtiyah

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Bangsa
E-mail : aminatulqibtiyah925@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2022 diketahui tingkat kinerja yang kurang baik setiap tahunnya.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

Abstract

This study aims to determine how the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk 2020 - 2022. The method used is descriptive qualitative, which is to explain and provide an overview of the conditions or situations that are the object of research. The data analysis technique used is financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results showed that the financial ratios of PT Unilever Indonesia in 2020 - 2022 experienced a poor level of performance every year.

Keywords: Financial Statements, Financial Performance, Financial Ratio.

PENDAHULUAN

Salah satu shock yang secara signifikan mengganggu tren perkembangan perekonomian global adalah pandemi *Covid-19*. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh negara-negara di dunia harus terdistraksi oleh pandemi yang disebabkan oleh virus *Covid-19* dengan berbagai varian. Pandemi ini dirasakan oleh semua negara di dunia dan menjadi salah satu krisis yang terbesar. Pandemi yang awalnya merupakan krisis kesehatan tersebut sudah menjalar menjadi krisis ke berbagai aktivitas manusia termasuk sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, kebutuhan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi terganggu akibat pembatasan yang dilakukan masing-masing negara. Dari sisi ekonomi, pembatasan aktivitas membuat sumber pencaharian sebagian masyarakat berkurang bahkan terhenti. Hal ini tentu saja melemahkan

permintaan barang dan jasa. Dari sisi produksi juga tidak jauh berbeda. Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah membuat aktivitas produksi barang dan jasa menjadi lesu. Kombinasi di antara permintaan dan penawaran ini menggambarkan beratnya dampak *Covid-19* terhadap perekonomian (Guerrieri et al., 2022; Mankiw, 2020c).

Informasi tentang perusahaan merupakan salah satu unsur penting untuk investor dalam menentukan keputusan investasi karena informasi dapat memberikan gambaran atau keadaan suatu perusahaan baik mengenai performa dan prospek kedepan. Informasi yang tersedia bagi para pelaku dan dipublikasikan oleh perusahaan emiten adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi, dimulai dari pencatatan transaksi yang terjadi, kemudian

diklasifikasikan dan diikhtisarkan untuk disusun kemudian menjadi laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, komponen yang sangat penting merupakan kunci utama untuk melanjutkan pembuatan laporan keuangan lainnya seperti arus kas adalah laporan laba rugi. Komponen dalam laba rugi yang paling penting adalah Laba, karena laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Oleh karena itu, penyusunan laporan laba rugi harus benar, apa adanya dan dapat diandalkan sehingga manfaat dari laporan laba rugi dapat tersampaikan secara tepat oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan arus kas dan laba akuntansi merupakan sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan (Pramukti, 2019).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan mengukur rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan. Rasio keuangan ini juga bermanfaat untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan serta gambaran hasil kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hasil kinerja keuangan dapat digunakan pihak perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mengidentifikasi, menilai dan membandingkan laporan keuangan yang disusun. Perbandingan disini ialah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun lainnya. Sedangkan menurut Prastowo (2018), analisis laporan keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta menghubungkan antar bagian dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan mendapatkan pemahaman arti arti secara keseluruhan (Gumilar Sambas Putra dkk, 2021).

Tabel I. 1 Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Jumlah laba (rugi) setelah pajak penghasilan	Presentase Penurunan (%)
2020	7.163.536	-
2021	5.758.148	20%
2022	5.364.761	7%

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2020 , laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp 7,16 triliun juga mengalami penurunan sebesar 3% dibandingkan tahun 2019 yaitu Rp 7,39 triliun. Penurunan tersebut dikarenakan imbas dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Sedangkan pada tahun 2021, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga mengalami penurunan sebesar 19% dibandingkan tahun 2020. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba 2021 sebesar Rp 5,75 triliun, sedangkan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 7,16 triliun. Penurunan laba tersebut disebabkan karena adanya penurunan penjualan. Perseroan membukukan penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 39,5 triliun, turun 7,97% dari Rp 42,97 triliun pada 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis memberikan judul dalam penelitian ini yaitu: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2020-2022”**.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis bermaksud membahas kinerja pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 ditinjau dari Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 ditinjau dari Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 ditinjau dari Rasio Profitabilitas ?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

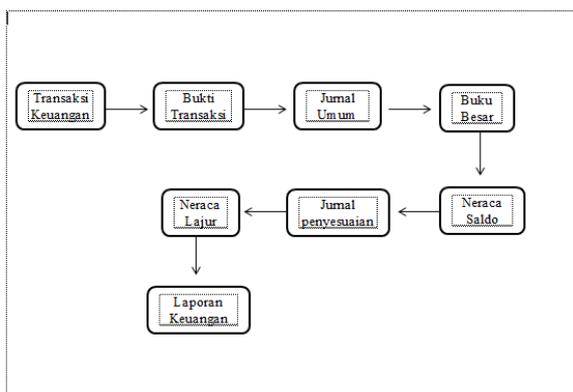
1. Untuk menentukan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 ditinjau dari Rasio Likuiditas
2. Untuk menentukan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 ditinjau dari Rasio Solvabilitas
3. Untuk menentukan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 ditinjau dari Rasio Profitabilitas

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi menurut *financial accounting standards board* (FASB) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan akuntansi menurut sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

Menurut bahri (2016) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusutan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya. Dikatakan siklus, karena setiap tahap proses akuntansi dilakukan secara berulang kali selama perusahaan beroperasi. Berikut adalah tahapan siklus akuntansi :



Sumber : Ryan Ariefiansyah & Miyosi Utami (2013:22)

Laporan keuangan salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2018:10).

Menurut Rudianto (2013:21) Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini : a). Dapat dipahami. b). Relevan. c). Materialitas. d).

Keandalan/Reabilitas. e). Substansi mengunggah bentuk. f). Pertimbangan yang sehat. g). Kelengkapan. h). Dapat dibandingkan/Komparabilitas. i). Tepat waktu. j). Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Menurut Kasmir (2018:11) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Kasmir (2018:28-30), ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan ini dulu dikenal dengan nama neraca (*balance sheet*). Perubahan istilah ini bertujuan untuk lebih mencerminkan fungsi dari laporan tersebut sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no.1 tahun 2009. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada

saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Menurut Fahmi (2014) pihak-pihak yang berkepentingan terkait laporan keuangan adalah sebagai berikut: a). Kreditur. 2). Investor.. 3). Akuntan Publik. 4). Karyawan perusahaan. 5). Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). 6). Underwriter (Konsumen). 7). Penjamin. 8). Pemasok. 9). Lembaga penilai. 10). Asosiasi perdagangan. 11). Pengadilan. 12). Akademis dan peneliti. 13). Pemerintah daerah. 14). Pemerintah pusat. 15). Pemerintah asing. 16). Organisasi Internasional.

Menurut Sukardi dan Munawir (2015) manfaat dari laporan keuangan adalah: 1). Bagi Manajemen yaitu Sebagai dasar untuk memberi kompensasi. 2). Bagi Pemilik Perusahaan yaitu Sebagai dasar untuk menilai peningkatan nilai perusahaan. 3). Bagi Supplier yaitu Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang

Menurut Sujarweni (2017:6), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2018:195) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: 1). Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa. 2). Dapat menggali informasi yang tidak tampak

secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan. 3). Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. 4). Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan. 5). Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*). 6). Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. 7). Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis. 8). Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal. 9). Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya 10). Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan (Gumilar Sambas Putra dkk., 2021):

1. Analisis Rasio Keuangan

Dengan metode ini, perusahaan dapat membandingkan setiap pos laporan keuangan yang relevan. Dalam analisis rasio laporan keuangan dapat dibandingkan antara 2 kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan angka yang lainnya

2. Analisis Perbandingan Posisi Keuangan

Metode komparatif dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka di laporan keuangan tahun berjalan dengan angka-angka yang ada di laporan keuangan tahun sebelumnya

3. Analisis *Common Size*

Metode *common size* adalah metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Di mana presentasi yang dibuat biasanya berkaitan dengan sesuatu yang dianggap penting dan berjumlah besar, misalnya aset pada neraca atau penjualan pada laporan laba rugi.

4. Analisis Time Series

Metode *index time series* merupakan metode dengan cara menjadikan laporan keuangan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Biasanya tahun dasar yang dipilih atau ditetapkan diberi indeks 100

5. Analisis *Trend*

Analisis *trend* merupakan perbandingan data keuangan tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data keuangan di tahun-tahun sebelumnya. Jenis

analisis ini sering dinyatakan dalam istilah moneter atau mata uang dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang bisa memberikan informasi tentang aspek yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, analisis *trend* merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen yang ada dengan semua akun di dalam laporan keuangan tunggal.

Menurut Kasmir (2019:104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan.

Selain itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara garis besar terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019:129), mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutang atau kewajiban tersebut terutama hutang atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2019:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Perhitungan untuk mencari rasio sangat lancar (*current ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:150), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah maka risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut kasmir (2019 : 155), terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Asset Ratio*

Perhitungan untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hasil pengukuran dari rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Kinerja manajemen dikatakan berhasil jika mampu mencapai target yang telah ditentukan, sebaliknya kinerja manajemen dikatakan gagal apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan. Dengan

demikian, rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2019:199), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode antara lain :

a. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin bagus kinerja perusahaan.

Perhitungan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Hery (2016: 143), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan modal perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal perusahaan.

Perhitungan untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Ellita (2018), tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi yang berkaitan dengan

adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga pengembalian pokok pinjaman

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Kelebihan dari rasio keuangan ini adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).

Sedangkan untuk kelemahan rasio keuangan ini adalah (Nur' Rahmah & Komariah, 2016):

1. Data yang disusun berasal dari data akuntansi
2. Perbedaan dalam prosedur pelaporan
3. Adanya manipulasi data
4. Pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda

Penilaian Kinerja (*performance appraisal*) merupakan suatu tindakan evaluasi secara bertahap terhadap kinerja (manajemen) yang bertujuan untuk menilai keterampilan dan kemampuan karyawan serta perubahan peningkatan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang di berikan sehingga dapat menghasilkan kinerja sesuai dengan ketentuan dari perusahaan (Rahman & Safei Jumhana, 2021).

Menurut ali (2018:6) pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
- d. Untuk mengetahui tingkat stailitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok

hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

Menurut Hutabarat (2020), tujuan dari kinerja keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/ utang pada saat jatuh tempo
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memebuhi kewajiban berupa kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga dan membayar deviden tanpa hambatan

Menurut fahmi (2012:3) tahap-tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sudah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan

METODE

Subjek penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 – 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data

diperoleh secara tidak langsung. Data-data tersebut berupa data yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 - 2022.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode dekriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpestasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 – 2022 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang di analisis mencakup perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio likuiditas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel IV. 1 Tabel Perhitungan *Current Ratio* 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Hutang Lancar	13.357.536	12.445.152	12.442.223
<i>Current Ratio</i>	66%	61%	61%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia tahun 2020 yaitu 66% , kemudian pada tahun 2021 yaitu menjadi 61%. Hal ini menandakan terjadi penurunan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 5%. Sedangkan pada tahun 2022 nilai *current ratio*-nya sama dengan tahun 2021 yaitu sebesar 61%.

Terjadinya penurunan disebabkan oleh turunnya aktiva lancar dari Rp 8.828.360 menjadi Rp 7.642.208, dari Rp 7.642.208 menjadi 7.567.768 dan utang lancar juga mengalami penurunan yang sebelumnya hanya Rp 13.357.536 menjadi Rp. 12.445.152, dari Rp. 12.445.152 menjadi 12.442.223

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel IV. 2 Tabel Perhitungan *Quick Ratio* 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	8.828.360	7.642.208	7.567.768
Persediaan	2.463.104	2.453.871	2.625.116
Hutang Lancar	13.357.536	12.445.152	12.442.223
<i>Quick Ratio</i>	48%	42%	40%

Sumber : data diolah

Sedangkan untuk Nilai *quick ratio* pada tahun 2020 yaitu 48%, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6% yaitu menjadi 42% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 2% yaitu menjadi 40%. Perusahaan mengalami penurunan dalam aset lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar semakin kecil, Semakin tinggi aktiva lancar yang didapatkan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya. Sebaliknya jika utang lancar lebih tinggi dari pada aktiva lancar maka semakin sulit perusahaan untuk menutupi utangnya.

Tabel IV. 3 Tabel Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	<i>Current Ratio</i>	66%	61%	61%
2	<i>Quick Ratio</i>	48%	42%	40%

Sumber : data diolah

Kinerja likuiditas berdasarkan nilai *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami kinerja yang kurang baik, hal ini terjadi karena adanya penurunan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang disebabkan dari utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar. Secara keseluruhan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* masih dibawah 100% yang berarti semakin rendah rasio maka akan semakin tidak baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang analisis mencakup perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio solvabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel IV. 4 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Total Hutang	15.597.264	14.747.263	14.320.858
Total Aset	20.534.632	19.068.532	18.318.114
<i>Debt to Asset Ratio</i>	76%	77%	78%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 yaitu 76% , kemudian mengalami kenaikan sebesar 1% pada tahun 2021 yaitu menjadi 77% dan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 1% yaitu 78%. Kenaikan ini disebabkan oleh turunnya total utang dari Rp. 15.597.264 menjadi Rp 14.747.263, dari Rp 14.747.263 menjadi Rp 14.320.858 dan total aktiva juga mengalami penurunan dari Rp 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532, dari Rp 19.068.532 menjadi Rp 18.318.114.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV. 5 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Total Hutang	15.597.264	14.747.263	14.320.858
Ekuitas	4.937.368	4.321.269	3.997.256
<i>Debt to Equity Ratio</i>	316%	341%	358%

Sumber : data diolah

Sedangkan untuk Nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 yaitu 315 % , kemudian mengalami kenaikan sebesar 25% pada tahun 2021 yaitu menjadi 341%. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 17% yaitu 358%.

Tabel IV. 6 Tabel Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	76%	77%	78%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	48%	42%	40%

Sumber : data diolah

Hasil analisis rasio Solvabilitas berdasarkan nilai *Debt to Asset Ratio* mengalami kinerja yang kurang baik, hal ini terjadi karena Total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan Ekuitas.

Untuk *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang sehat atau baik umumnya lebih kecil dari 1 atau 100%. Semakin kecil DAR maka akan

semakin baik dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio tersebut maka akan semakin berisiko.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang analisis mencakup perhitungan *Return on Equity* dan *Return on Asset*. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap rasio profitabilitas bisa dilihat pada Tabel berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel IV. 7 Perhitungan *Return on Asset Ratio* 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba Bersih Sebelum Pajak	9.206.869	7.496.592	6.993.803
Total Aset	20.534.632	19.068.532	18.318.114
<i>Return on Asset</i>	45%	39%	38%

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Return on Asset* pada tahun 2020 yaitu 45% , kemudian mengalami penurunan sebesar 6% pada tahun 2021 yaitu menjadi 39% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 1% yaitu 38%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih sebelum pajak dari Rp 9.206.869 menjadi Rp 7.496.592, dari Rp 7.496.592 menjadi 6.993.803 dan total aset juga mengalami penurunan dari Rp. 20.534.632 menjadi Rp 19.068.532, dari Rp 19.068.532 menjadi Rp 18.318.114

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel IV. 8 Perhitungan *Return on Equity* 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba Bersih Setelah Pajak	7.163.536	5.758.148	5.364.761
Total Ekuitas	4.937.368	4.321.269	3.997.256
<i>Return on Equity</i>	145%	133%	134%

Sumber : data diolah

Sedangkan untuk Nilai *Return on Equity* menunjukkan tidak baik dimana *Return on Equity* pada tahun 2020 yaitu 145 % , kemudian mengalami penurunan sebesar 12% pada tahun 2021 yaitu menjadi 133%. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 0,01% yaitu 134%. %. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba bersih

setelah pajak dari Rp 7.163.536 menjadi Rp 5.758.148, dari Rp 5.758.148 menjadi 5.364.761 dan total ekuitas juga mengalami penurunan dari Rp. 4.937.368 menjadi Rp 4.321.269, dari Rp 4.321.269 menjadi Rp 3.997.256

Tabel IV. 9 Tabel Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1	<i>Return on Asset</i>	45%	39%	38%
2	<i>Return on Equity</i>	145 %	133%	134%.

Sumber : data diolah

Hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan nilai *Return on Asset* dan *Return on Equity Ratio* mengalami kinerja yang kurang baik, hal ini terjadi karena adanya penurunan pada *Return on Asset* dan *Return on Equity Ratio* yang disebabkan Laba bersih sebelum pajak dan Laba bersih setelah pajak setiap tahun menurun. Untuk *Return on Equity Ratio* yang sehat atau baik umumnya yang mendekati 1 kali atau 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 – 2022 sebagai berikut :

1. Bila ditinjau dari segi Likuiditas, PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 – 2022 memiliki keadaan keuangan yang kurang baik hal ini terjadi karena adanya penurunan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang disebabkan dari utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.
2. Bila ditinjau dari segi Solvabilitas, PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 – 2022 memiliki kondisi keuangan yang kurang baik hal ini terjadi karena total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan Ekuitas.
3. Bila ditinjau dari segi Profitabilitas, PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 – 2022 memiliki kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini terjadi karena adanya penurunan pada *Return on Asset* dan *Return on Equity Ratio* yang disebabkan laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak setiap tahun menurun

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. PT Unilever Indonesia Tbk sebaiknya menurunkan nilai persediaan atau mengurangi kewajiban lancar agar kondisi perusahaan semakin likuid sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangannya
2. PT Unilever Indonesia Tbk harus meningkatkan modal agar dapat memenuhi kewajibannya guna meningkatkan solvabilitas
3. PT Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya untuk meningkatkan keuntungan atau laba bersih

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, A. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan Pt. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation*, IAIN Parepare).\
- Almubaroq, M. F. 2021, September. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 6, No. 1, pp. 862-871).
- Alya, P. A. 2022. Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Di Dki Jakarta Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2018-2021 (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Aulia, W. T. 2022. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (*Doctoral dissertation*, Universitas Sumatera Utara).
- Gunawan, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 1(01), 57-69.
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35-49.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. 2021. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9-12.
- Muslikhah, S. 2020. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2015-2018.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. 2019. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 103-112.
- Nurwanah, A., Muslim, M., & Sari, E. N. 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Risalatini, R., Mayseliandra, S. Y., & Permatasari, S. V. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2021). *Islamic Business And Finance*, 3(2), 82-101.
- Rochman, R., & Pawenary, P. 2020. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.
- Sartono, S. 2023. Perkembangan Hukum Perpajakan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 8937-8946.
- Sipayung, R. H. S. 2016. Analisis Perbandingan Penentuan Laba Komersial dan Laba Fiskal Pada PT. Lima Rachmat Sejahtera (*Doctoral dissertation*, Universitas Kristen Indonesia).
- Sitinjak, J. P., Rahasheva, M. R. R., Wahyuni, S. R., & Wijaya, S. 2023. Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi. *Jurnalku*, 3(1), 1-13.
- Warsito, T. 2022. Siklus Bisnis Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Journal on Education*, 5(1), 866-877.
- Wongkar, A. M., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(4), 288-293.